

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat kualitatif, dan jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini dilakukan karena semua data yang diperlukan dan didapatkan dicari dan diperoleh dari lapangan sesuai dengan data yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merekam apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Proses penelitian yang di maksud adalah melakukan observasi terhadap Sistem pengelolaan Wakaf Tunai Pada Sub Bagian Global Wakaf di Yayasan Aksi Cepat Tanggap Kalimantan Selatan.

Metode deskriptif yang digunakan untuk menghimpun data aktual yaitu sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskannya sebagaimana adanya. Tidak di iringi dengan ulasan atau pandangan atau analisa dari penulis

Pendekatan kualitatif dalam penelitian lapangan (*field research*) menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara mendalam dan

terlibat secara langsung dengan subjek atau situasi yang sedang diteliti di lingkungan alamiahnya. Berikut adalah beberapa karakteristik dan penjelasan lebih lanjut mengenai jenis penelitian ini:

1. Pendekatan Kualitatif:

- a. Fokus pada Makna dan Konteks: Penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti, dengan memperhatikan makna yang diberikan oleh partisipan dan konteks di mana fenomena tersebut terjadi.
- b. Subyektivitas dan Interpretasi: Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif subjektif partisipan dan menginterpretasi data dengan cara yang lebih fleksibel dan kontekstual.

2. Penelitian Lapangan (Field Research):

- a. Keterlibatan Langsung: Penelitian lapangan melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lapangan, tempat di mana fenomena atau kejadian yang diteliti terjadi. Ini dapat melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam, atau partisipasi aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti.
- b. Konteks Natural: Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena dalam konteks alamiahnya, tanpa mengubah atau mengontrol situasi

secara signifikan, sehingga memberikan gambaran yang lebih nyata dan mendalam tentang realitas yang diteliti.

3. Tujuan Penelitian Kualitatif dalam Lapangan:

- a. Memahami Konteks: Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti, termasuk dinamika sosial, budaya, atau situasional di lapangan.
- b. Mendeskripsikan dan Menafsirkan: Menyediakan deskripsi yang mendetail dan interpretasi yang kaya terhadap fenomena tersebut, seringkali dengan menggunakan pendekatan induktif untuk mengembangkan teori atau konsep baru.

4. Metode Pengumpulan Data:

- a. Observasi: Mengamati langsung perilaku dan interaksi di lapangan.
- b. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan partisipan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan perspektif mereka.
- c. Analisis Dokumen: Memeriksa dokumen atau materi lain yang relevan untuk mendapatkan wawasan tambahan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan, peneliti dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dengan cara yang lebih langsung dan

terlibat. Ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang kompleks dari fenomena yang sedang diteliti dan menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian merujuk kepada individu, kelompok, atau entitas yang menjadi fokus dari investigasi atau studi yang sedang dilakukan. Pemilihan subjek penelitian sangat tergantung pada pertanyaan penelitian, tujuan studi, dan metodologi yang digunakan. Subjek dalam penelitian ini adalah para staf dan karyawan Aksi Cepat Tanggap Kalimantan Selatan.

2. Objek

Objek penelitian merujuk kepada fenomena atau hal yang menjadi fokus utama dari studi atau investigasi yang sedang dilakukan. Objek penelitian ini menjadi subjek analisis dan pemahaman dalam upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai objek penelitian:

1. Definisi Objek Penelitian: Objek penelitian adalah entitas konkret atau fenomena yang diteliti dalam sebuah studi. Objek penelitian ini bisa berupa berbagai hal, mulai dari individu, kelompok, organisasi, gejala sosial, kebijakan publik, produk, proses, dan sebagainya.

2. Peran Objek Penelitian: Objek penelitian menjadi fokus utama untuk dianalisis, dipahami, dan diinterpretasikan oleh peneliti. Data dan informasi yang dikumpulkan berkaitan langsung dengan objek penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan studi. Adapun Objek dalam penelitian ini adalah Sistem pengelolaan Wakaf Tunai Pada Sub Bagian Global Wakaf di Yayasan Aksi Cepat Tanggap Kalimantan Selatan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Aksi Cepat Tanggap Kalimantan Selatan Yang terletak di Jalan Pramuka Kecamatan Banjarmasin timur Kota Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah kumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik dalam angka (digit) atau kategori seperti kebahagiaan, ketidakhahagiaan, baik, buruk, sukses, gagal, tinggi, rendah, yang dapat diubah menjadi informasi. Data yang digali dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama. Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Data primer yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah berdasarkan perumusan masalah sebagai berikut :

1) Bagaimana Fungsi- Fungsi Manajemen Wakaf Tunai pada sub bagian Global Wakaf di Yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan ?

b. Data Sekunder atau penunjang

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua (*second hand*). Seperti gambaran umum lapangan dll.

5. Sumber Data

Adapun Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

Informan dalam penelitian ini adalah Bapa .Zainal Arifin..selaku Manajer Yayasan Aksi Cepat Tanggap Kalimantan Selatan.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain.¹ Observasi adalah pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.²

¹ Sugiyon, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 203

² Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 194

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.³ Dalam hal ini penelitian yang akan di observasi adalah Yayasan Aksi Cepat Tanggap Kalimantan Selatan pada Sub Bagian Global Wakaf mengenai bagaimana pengarahan, motivasi dan bagaimana komunikasi Pimpinan kepada karyawan Aksi Cepat Tanggap Kalimantan Selatan majelis.

2. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan percakapan, yakni antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Peneliti akan melakukan tanya jawab atau dialog secara langsung dengan Manajer dan karyawan Aksi Cepat Tanggap Kalimantan Selatan tentang penelitian ini, sehingga diperoleh data yang diperlukan mengenai bagaimana sistem pengelolaan atau manajemen di sub Bagian Global Wakaf Yayasan Aksi Cepat Tanggap Kalimantan Selatan yaitu bagaimana pelaksanaan fungsi manajemennya seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak diarsipkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumentasi

³ H.M Burham Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Offset, 2007), h. 115

dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat, dan sebagainya.

Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data ini yaitu segala sesuatu yang berbentuk catatan dalam kertas maupun elektronik.

Dokumen yang berupa buku, artikel media massa, catatan harian, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto dan lainnya.

Dalam pengambilan dokumen ini penulis menggunakan media HP untuk pengambilan gambar pada saat kegiatan-kegiatan berlangsung. Adapun data yang diambil adalah seperti foto-foto, dokumen, dan juga berupa berkas-berkas.

F. Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, pengertian analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini, data yang sudah diolah selanjutnya disajikan secara deskriptif kualitatif berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran tentang data yang telah ditemukan di lapangan sehingga data menjadi jelas dan mudah dipahami.

G. Pengabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia yakni peneliti itu sendiri. Karena itu yang di uji keabsahannya bukanlah instrumennya yakni datanya. Ada beberapa cara yang dikembangkan untuk pemeriksaan keabsahan (validitas dan

reliabilitas) data, yaitu salah satunya perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Disini peneliti hanya menggunakan cara triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data.

Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda.

Pada proses ini yang dilakukan dalam penelitian dimulai dengan menguji keabsahan data terkait sistem pengelolaan atau manajemen di yayasan Aksi Cepat Tanggap Kalimantan Selatan Tepatnya pada sub bagian Global Wakaf, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data yang mana membandingkan hasil informasi dari wawancara dengan hasil observasi, menanyakan kepada karyawan apakah materi yang disampaikan sudah sesuai atau belum, peneliti juga menggunakan data dokumen tertulis, gambar atau foto. Pengamatan tidak hanya dilakukan satu kali saja, kemudian menelaah seluruh data yang tersedia dari hasil wawancara, hasil pengamatan, dokumen, gambar

atau foto. Langkah selanjutnya adalah mencocokkan antara data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan teori yang berkaitan dengan materi yang digali. Selanjutnya menyimpulkan data ke dalam laporan yang mudah dipahami oleh orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan

Selatan

a. Profil Aksi Cepat Tanggap Kalimantan Selatan

Tanggal 21 April 2005, Aksi Cepat Tanggap (ACT) secara resmi diluncurkan secara hukum sebagai yayasan yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan. Untuk memperluas karya, ACT mengembangkan aktivitasnya, mulai dari kegiatan tanggap darurat, kemudia mengembangkan kegiatannya ke program pemulihan pascabencana, pemberdayaan dan mengembangkan masyarakat, serta program berbasis spritual seperti Qurban, Zakat, dan Wakaf. ACT di dukung oleh donatur publik dari masyarakat yang memiliki kepedulian tentang permasalahan kemanusiaan dan juga partisipasi perusahaan melalui program kemitraan dan dan Corporate Social Responsibility (CSR). Sebagai bagian dari akuntabilitaas keuangannya ACT secara rutin memberikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh kantor akuntan publik kepada donatur dan pemangku kepentingan lainnya, serta mempublikasikannya melalui media massa. Sejak tahun 2012 ACT mentransformasi dirinya menjadi sebuah lembaga

kemanusiaan global , dengan jangkauan aktivitas yang lebih luas. Pada skala lokal, ACT mengembangkannya jejaring ke

semua provinsi baik dalam bentuk jaringan relawan dalam wadah MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) maupun dalam jaringan kantor cabang ACT. Jangkauan aktivitas program sekarang sudah sampai 30 provinsi dan 100 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Pada skala global, ACT mengembangkan jejaring dalam bentuk representative person sampai menyiapkan kantor ACT di luar negeri.¹

b. Logo ACT

Gambarr 4.1 logo Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan



Logo ACT memiliki desain yang memiliki arti mata elang yang mempunyai arti ketajaman yang berwarna hijau dan orange yang merupakan bentuk dari ketajaman Aksi Cepat Tanggap dalam merespon isu-isu kemanusiaan.

c. Visi dan Misi

Visi dan Misi ACT Provinsi Kalimantan Selatan

¹ www.act.id, pada tanggal 17 juli 2020

Visi Menjadi organisasi kemanusiaan global profesional berbasis kedermawanan dan kerelawanan masyarakat global untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik.

Misi Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan

- 1) Mengorganisir dan mengelola berbagai persoalan kemanusiaan secara terencana, terkonsep, terintegrasi, dan berkesinambungan sehingga menjadi formula ideal dalam mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.
- 2) Mengorganisir dan mengelola segala potensi kedermawanan masyarakat global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.
- 3) Mengorganisir dan mengelola segala potensi kerelawanan global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.

d. Struktur kepengurusan

Gambar 4.2 struktur kepengurusan Yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan



Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pimpinan dan pelaksana. Pimpinan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan yaitu kepala cabang, pelaksana Aksi Cepat Tanggap

Provinsi Kalimantan Selatan terdiri dari bidang-bidang yaitu operasional, komunikasi, program, CRO, partneship.

Tugas pokok dan fungsi utama dalam struktur organisasi tersebut mencakup perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan evaluasi. Kepala cabang bertugas mengkoordinasi dan menjalankan strategi serta kebijakan yang ditetapkan kantor pusat.

Operasional berperan dalam memenuhi kebutuhan administrasi dan logistik kantor cabang, bagian komunikasi komunikasi berperan sebagai admin media sosial dalam mempromosikan program-program yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan, bagian program bertanggung jawab dalam perencanaan program yang akan dilaksanakan, CRO (*Costumer Relation Officer*) merupakan bagian yang membina hubungan baik dengan donatur, partneship bertanggung jawab mencari dan meyakinkan donatur dan sponsorship.

2. Sistem Pengelolaan Wakaf Tunai

Penelitian ini menyoroti pada sistem pengelolaan wakaf tunai di yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan, dengan merinci beberapa aspek kunci melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait. Sub fokus penelitian mencakup perencanaan, pengelolaan dana ,laporan program , serta evaluasi.

Pada konteks perencanaan penelitian ini membahas proses perencanaan program wakaf tunai di yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan termasuk tujuan program berdasarkan analisis lapangan dan laporan masyarakat. Selanjutnya peneliti membahas aspek pemilihan strategi penggalangan dana atau marketing, dalam hal ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu bagaimana Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan menyampaikan pesan promosi, dan berinteraksi dengan donatur potensial.

Aspek penerimaan dan penyaluran dana juga dianalisis, yaitu dengan menilai efektivitas sistem yang dipakai yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan, selanjutnya peneliti juga membahas pelaporan dan pertanggung jawaban dana yang diterima yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan kepada donatur dan masyarakat umum, selanjutnya evaluasi juga menjadi bagian penting dalam menilai kinerja keseluruhan sistem pengelolaan wakaf tunai di Yayasan Aksi Cepat Tanggap pada sub bagian Global Wakaf , termasuk bagaimana Aksi Cepat Tanggap sub bagian Global Wakaf provinsi Kalimantan Selatan mengevaluasi kinerjanya, memperbaiki kelemahan, dan mengoptimalkan potensi yayasan untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif, dengan menggali secara mendalam aspek-aspek tersebut, penelitian ini berusaha memberikan gambaran tentang sistem pengelolaan wakaf tunai di yayasan Aksi

Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan tepatnya di sub bagian Global Wakaf. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi upaya pengelolaan wakaf tunai di Yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan. Penyajian dilakukan dengan pengklarifikasian data sesuai dengan fokus penelitian agar mempermudah dalam menganalisis dan menyajikannya, adapun jumlah karyawan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, hasil mengenai bagaimana Sistem Pengelolaan Wakaf Tunai pada sub bagian Global Wakaf di Yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan selatan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Menurut Bapak Zainal Arifin, perencanaan sistem pengelolaan wakaf tunai merupakan pondasi awal dalam melaksanakan program-program yang akan dilaksanakan. Ia menjelaskan bahwa perencanaan sebagai tonggak utama yang harus benar-benar di perhatikan secara sungguh-sungguh, dan beliau menekankan bahwa kesuksesan pengelolaan dana wakaf tunai tergantung pada kemampuan dalam perencanaan yang efektif dan efisien.

Bapak Zainal Arifin menyampaikan bahwa perencanaan pengelolaan wakaf tunai haruslah terprogram dan terencana dengan baik sesuai dengan arahan kantor pusat Aksi Cepat Tanggap yang

ada di Jakarta melalui tim program agar pengelolaan dana wakaf tunai dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Selanjutnya Ibu Retno Sulisetiyani menyampaikan alur perencanaan program pengelolaan wakaf tunai di yayasan aksi cepat tanggap lebih tepatnya di sub bagian global wakaf, pertama tim program mengadakan rapat internal bagian program membahas program apa yang akan dilakukan berdasarkan laporan masyarakat dan relawan, selanjutnya beliau menyampaikan setelah perencanaan program telah dibuat dan disepakati oleh internal bagian program maka akan dilanjutkan dalam rapat yayasan yang di ikuti seluruh karyawan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan, setelah disepakati seluruh karyawan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan maka hasil kesepakatan program yang di setuju dalam rapat akan di sampaikan ke kantor pusat Aksi Cepat Tanggap pusat yang berada di Jakarta, selanjutnya beliau menyampaikan setelah perencanaan telah di setuju oleh tim program kantor pusat baru perencanaan program tersebut bisa dilaksanakan oleh Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pada tahap ini bapa Zainal Arifin Mengatakan yayasan Aksi Cepat Tanggap provinsi kalimantan Selatan bidang Global Wakaf masih di lakukan dengan sesuai struktur

organisasi yang ada karna keterbatasan sumber daya manusia yang di miliki perusahaan, dalam program wakaf tunai ini juga hanya program tahunan yang artinya dalam 1 tahun hanya ada 1 program wakaf tunai yang akan di laksanakan di cabang provinsi Kalimantan selatan yang membedakan dari program lainnya adalah rekeningnya pengumpulan dananya saja.

c. *Actuating* (pengarahan)

Dalam wawancara kepada bapa zainal Arifin mengatakan dalam pengarahan di setiap program akan di laksanakan rapat orientasi program di setiap bulannya oleh seluruh karyawan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan bersama Tim Program Aksi Cepat Tanggap Pusat, sehingga mengingatkan kembali kepada seluruh karyawan tentang tanggung jawab yang harus dilakukan sesuai bidangnya masing-masing. Kemudian di setiap harinya di setiap pagi akan di laksanakan aktifitas arahan pagi dimana dalam forum itu membahas perkembangan program yang dilaksanakan , dan setiap karyawan Aksi Cepat Tanggap memaparkan rencana dan kinerja yang sudah dilakukan, selanjutnya akan di diskusikan saran dan kritik dari setiap paparan yang di sampaikan oleh setiap karyawan guna mendapat solusi yang terbaik.

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan dalam suatu lembaga atau organisasi sangat di perlukan, guna mengontrol dan memantau kinerja di setiap bidangnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah di berikan oleh perusahaan. Bapa Zainal Arifin menjelaskan pengawasan di ruang lingkup cabang di lakukan oleh ketua cabang itu sendiri, kemudian hasil dari pengawasan ketua cabang akan melaporkan pengawasan kinerja karyawan kepada kantor pusat melalui sistem online yang dimiliki yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan, beliau menjelaskan juga bahwa setiap tahun akan ada tim audit kantor pusat yang akan melakukan pengawasan dan evaluasi ke kantor cabang.

Dalam proses Pengawasan yang dilaksanakan di kantor cabang Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan yaitu dalam setiap hari karyawan akan melaporkan progres kinerjanya pada saat arahan pagi dan juga melakukan pelaporan hasil progres kinerjanya melalui sistem online cabang yang berupa narasi dan dokumentasi.

3. Temuan Penelitian pada sistem pengelolaan ACT Provinsi Kalimantan Selatan

Dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi peneliti menemukan sistem pengelolaan wakaf tunai di yayasan Aksi Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut :

a. Penggalangan Dana

pada tahap ini penggalangan dana dilakukan oleh bidang marketing dengan melakukan promosi program wakaf tunai hanya kepada donatur tetap, yang memiliki tingkat ekonomi menengah keatas, setelah tim marketing mendapatkan donatur untuk program wakaf tunai, dana akan disetorkan ke rekening Global Wakaf pusat. Selanjutnya Peneliti memperoleh data dari wawancara bagian program dan marketing dana yang di peroleh dari hasil penggalangan dana oleh tim marketing yayasan Aksi Cepat Tanggap cabang provinsi Kalimantan Selatan sebesar 300 juta rupiah dan yang turunkan oleh kantor pusat ke kantor cabang guna dipergunakan untuk program wakaf tunai di wilayah cabang provinsi kalimantan selatan sebesar 150 juta rupiah.

b. Pengelolaan Dana Wakaf Tunai

Selanjutnya tahap pengeloaan dana wakaf yang sudah terkumpul di setor ke rekening pusat Global Wakaf, selanjutnya dari rekening Global Wakaf pusat akan di transfer

ke rekening Global Wakaf Cabang, setelah dana terkumpul program wakaf tunai akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan di awal yang telah disepakati dan di analisa, selanjutnya bidang program akan melakukan survei lapangan terhadap program wakaf tunai yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya dari hasil wawancara peneliti kepada bagian program Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan dana yang sebesar 150 juta rupiah akan di potong sebesar 10 juta rupiah untuk operasional dalam melaksanakan program wakaf tunai tersebut, dan potongan 10 juta rupiah tersebut adalah hasil kesepakatan dari yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan dan donatur, dalam kesepakatan tersebut terjalin perjanjian bahwa dari 300 juta yang di berikan donatur yang dihitung wakaf tunai hanya 290 juta rupiah. Setiap bulannya dihitung sejak donatur menyerahkan uang wakaf tunai akan ada pelaporan perkembangan pengelolaan wakaf tunai yang dilakukan oleh yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan kepada donatur.

B. Pembahasan

Dalam peneglolaan wakaf, erat kaitannya dengan Nazir wakaf. Kemudian melalui Badan Wakaf Indonesia Nomor 1 tahun 2007 tentang Orgnisasi dan Tata Kerja Badan Wakaf Indonesia, tugas dan wewenang lembaga wakaf adalah melakukan pembinaan terhadap nazir dalam

mengelola dan mengembangkan wakaf. Pengelolaan, pengembangan, pengembangan, serta pemberdayaan wakaf di yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan berjalan sesuai inisiatif para nazir yang telah berjalan. Namun untuk pengelolaan dan pembinaan agar lebih produktif belum berjalan sesuai harapan. Karena sumber daya yang dimiliki masih belum mencukupi dan pengetahuan tentang wakaf tunai masih kurang.

Pengelolaan wakaf tunai oleh yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan merupakan suatu proses yang di mulai dengan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pada sampai pengawasan yang bertujuan untuk mencapai hasil akhir sesuai dengan visi dan misi.

Dalam hal perencanaan, Yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan memiliki rencana dan tujuan yang ingin di capai guna meningkatkan pengelolaan wakaf tunai ini. Dengan membuat perencanaan, berarti Yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan juga telah memikirkan segala kemungkinan yang akan terjadi, baik yang menguntungkan ataupun merugikan. Dengan begitu Yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan dapat menentukan strategi yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan guna menghindari kegagalan.

Pengorganisasian meliputi masing-masing bidang yang diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya, pengorganisasian adalah struktur organisasi yang sesuai dengan sumber

daya yang dimiliki. Dalam Yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan baik secara struktural dan kinerja, hal ini dibuktikan dengan penyusunan struktur organisasi dengan berbagai bidang-bidang yang berarti Yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan ini serius dalam menanganinya, namun dalam pengorganisasian pada sub bagian Global Wakaf di Yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan masih kurang produktif dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki.

Pengarahan yang dilakukan Yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan kepada karyawan berupa meningkatkan pengetahuan mengenai wakaf tunai berupa komunikasi dan sosialisasi. Namun kegiatan ini memiliki hambatan berupa biaya dan waktu guna dilakukan komunikasi dan sosialisasi secara rutin. Mengingat dana untuk menjalankan sub bagian Global Wakaf ini bergantung pada dana yang terkumpul di kantor pusat Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan yang berasal dari para donatur.

Agar tujuan suatu organisasi atau perusahaan tercapai maka diperlukan melakukan evaluasi dari setiap program yang disebut dengan pengawasan. Di Yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan pengawasan sudah maksimal. Seperti laporan kegiatan kepada para donatur, laporan kegiatan ke kantor pusat Yayasan Aksi Cepat Tanggap, namun ada kekurangan di laporan keuangan yang kurang terbuka dan lengkap di sub bagian Global Wakaf.

Berbagai halangan, rintangan, dan tantangan yang dihadapi Yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan bukan menjadi penghalang untuk terus menjalankan program wakaf tunai. Program yang dibuat oleh Yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan berjalan sesuai dengan rencana. Kedepannya Yayasan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Kalimantan Selatan berharap bahwa program wakaf tunai ini kelak dapat berjalan dengan baik secara efisien dan efektif.